

Analisis Pengalaman Masyarakat Awam terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Adil Rosyadi Hasibuan¹, Usiono²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negri Sumatera Utara

e-mail: adilrosyadi08@gmail.com

Abstrak

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kondisi kegawatdaruratan karena adanya peristiwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga yang disebabkan oleh adanya tindakan yang tidak aman atau kondisi yang tidak aman. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini memberikan sarana yang sistematis dan transparan untuk mengumpulkan, merangkum, dan mengevaluasi temuan penelitian mengenai suatu topik atau pertanyaan. pertolongan pertama sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan kecelakaan lalu lintas pelaku penolong pertama harus memiliki skil dasar dalam pertolongan pertama, karena pertolongan pertama jika dilakukan dengan baik maka bisa mengurangi rasa sakit terhadap luka korban dan mengurangi tingkat cedera dan cacat namun jika dilakukan dengan tindakan yang salah maka bisa berakibat fatal hingga kematian.

Kata kunci: *Kecelakaan, Pertolongan Pertama, Masyarakat Awam, Lalu Lintas*

Abstract

Emergency events usually occur very quickly and suddenly so it is difficult to predict when and where they will occur. Emergency conditions due to accidents can occur anywhere and at any time. An accident is an unexpected event caused by unsafe actions or unsafe conditions. This research uses the SLR (*Systematic Literature Review*) method. This method provides a systematic and transparent means for collecting, summarizing, and evaluating research findings on a topic or question. First aid is very influential in increasing the safety of traffic accidents. First aiders must have basic skills in first aid, because if first aid is done well it can reduce the pain of the victim's wounds and reduce the level of injury and disability, but if it is done with the wrong action then can have fatal consequences up to death.

Keywords : *Accidients, First Aid, Lay People, Traffic*

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan dimana terjadi. Kondisi kegawatdaruratan karena adanya peristiwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Orang orang yang ada dalam posisi terdekat dengan korban sudah sepatutnya mempunyai kepedulian dan tanggung jawab untuk membantu serta ikut menangani masalah tersebut sambil menunggu petugas kesehatan datang kelokasi, orang yang melakukan pertolongan pertama tersebut haruslah memiliki ilmu dasar untuk melakukan pertolongan pertama.

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga yang disebabkan oleh adanya tindakan yang tidak aman atau kondisi yang tidak aman (Maria, S., Wiyono, J. and Candrawati, 2015). Kecelakaan yang banyak terjadi adalah kecelakaan lalu lintas dan merupakan masalah yang paling serius dalam kehidupan masyarakat (Ulya, I., Ratnawati, R. and Kumboyono,

2017). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 mencatat sebanyak 1,2 juta orang meninggal dunia di jalan raya setiap hari, dan puluhan juta jiwa mengalami luka setiap tahunnya.

Di Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kecelakaan lalu lintas cukup tinggi. Dalam kurun waktu sepuluh tahun angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia nilainya mengalami peningkatan dua kali lipat. 2 Data Kepolisian RI tahun 2009 menyebutkan, sepanjang tahun tersebut terjadi sedikitnya 57.726 kasus kecelakaan di jalan raya. Artinya, dalam setiap 9,1 menit sekali terjadi satu kasus kecelakaan. 4 Angka kematian akibat kecelakaan di Indonesia pada kurun waktu tahun 2000-2010 terus mengalami peningkatan, rata-rata perkiraan kematian akibat kecelakaan tiap tahunnya adalah 13.362

Oleh sebab itulah pertolongan pertama sangat dibutuhkan disetiap kejadian kegawatdaruratan baik itu bencana alam, kecelakaan lalu lintas dan lain sebagainya. Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau petugas kesehatan. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas First Aid (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban.

First responden yang sering dijumpai dan bertindak memberikan pertolongan pertama adalah petugas kepolisian yang mengamankan kejadian kecelakaan lalu lintas dan masyarakat yang sedang disekitar lokasi kejadian. Karena pada kenyataannya ketika terjadi kecelakaan lalu lintas maka yang , maka yang datang ke lokasi kejadian terlebih dahulu adalah petugas kepolisian, kemudian disusul kedatangan ambulans. Bahkan tidak jarang pula, petugas kepolisian yang mengantar korban kecelakaan ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan.

Berdasarkan dukungan teori dan beberapa data terkait kasus kecelakaan membuat teknik pertolongan pertama untuksaat terjadi kecelakaan menjadi sebuah keterampilan yang mesti dimiliki bagi seseorang untuk menolong korban. Pengetahuan pertolongan pertama adalah solusi bagi penolong untuk melakukan bantuan dengan memperhatikan teknik serta kaidah pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan. Dengan hal ini penulis ingin melakukan *literature review* dari berbagai *study literature* yang telah ada sebelumnya yakni, jurnal yang berhubungan dengan "Analisis Terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan lalu lintas"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Metode ini memberikan sarana yang sistematis dan transparan untuk mengumpulkan, merangkum, dan mengevaluasi temuan penelitian mengenai suatu topik atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Penulis melakukan pencarian, pemilahan dan analisis literatur-literatur ilmiah dengan menggunakan kata kunci berupa exposure tobacco smoke, pregnancy, prenatal, maternal, respiratory tract disease, children. Sumber literatur yang digunakan adalah google scholar, pubmed, science direct dengan jangka waktu 10 tahun terakhir (2013-2023). Dari hasil pencarian kata kunci didapatkan literatur sebanyak 2.810 jurnal, kemudian dari hasil pencarian dilakukan seleksi jurnal dengan kriteria akses terbuka dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 10 jurnal. Penulisan dimulai dengan melakukan pemeriksaan silang terkait sumber primer lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Review Materi

Sitasi	Judul Artikel	Desain Penelitian	Sampel	Hasil
(Yenny Okvitasari, 2017)	Faktor- Faktor Yang Berhubungan	cross sectional ,purposive	Siswa siswi SMK 5	Hasil mengemukakan bahwaadanya hubungan

	Dengan Penangan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) Pada Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Di SMK	sampling jenis penelitian kualitatif	Banjarmasin sebanyak 96 orang	antara pengetahuan dengan penanganan bantuan hidup dasar karena siswa siswi SMK 5 Banjarmasin adalah siswa siswi SMK 5 Banjarmasin Didapatkan korelasi $r_s = 0,629$ yang berarti korelasi kuat dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari taraf signifikan 0,05 Siswa siswi SMK 5 Banjarmasin berpengetahuan kurang itu disebabkan karena responden adalah Siswa siswi SMK 5 Banjarmasin yang belum mendapatkan informasi/pelajaran tentang Bantuan Hidup Dasar (LifeSupport sehingga pengetahuan siswa siswi SMK 5 Banjarmasin masih kurang
(Bayu Akbar Khyudin, 2020)	Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kab. Bojonegoro	Penelitian Kualitatif	5 orang	Respon tindakan pertolongan pertama yang sering dilakukan masyarakat adalah memberikan air minum pada korban kecelakaan. Hal ini sangat berbahaya jika korban kecelakaan mengalami aspirasi sehingga terjadi sumbatan jalan nafas (Lieser & Alexis. 2009). Peran penolong menurut Kureckova (2016) adalah menekan faktor yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan serta kehilangan nyawa pada kejadian kecelakaan (Kureckova, et al 2016). Oleh karena itu meskipun masyarakat sudah melakukan tindakan pertolongan pertama akan tetapi tidak bisa memberikan sesuai standar.
(Herry Prasetyo,2021)	Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan: Balut dan	Observasional	15 orang	Pertolongan pertama pada kecelakaan dan atau adanya bencana perlu adanya tindakan perawatan sementara yang cepat dan tepat terhadap korban

	Bidai Bagi Warga Masyarakat Desa			kecelakaan atau bencana sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awan) yang pertama kali melihat korban (8, 14).
(Apriany, 2022)	Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan lalulintas	Study literature	Google scholar dan PubMed	hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama pada kecelakaan masih kurang. Karena kurangnya informasi dan pelatihan dasar pertolongan pertama
(Ikhda Ulya, 2017)	Pengalaman Petugas Kepolisian Dalam Memberikan Tindakan Peratolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas	Studi Fenomenologi	5 orang	Subtema pemberian pertolongan pertama terdiri dari lima sub-sub tema yaitu triage lapangan, panggil bantuan, membebaskan jalan napas, memasang balut bidai, dan mengangkat korban
(Novita Ana Angraini, 2018)	Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan	Observasional	10 orang	tindakan yang harus dilakukan tidak tergesa-gesa, perhatikan si korban, lakukan tindakan secara hati-hati, perhatikan pernapasan si korban, korban kecelakaan atau bahaya, apapun perlu perhatian tentang pernapasan si korban, misalnya napas tersengal-sengal, napas terganggu, atau pernapasan terhenti, hentikan pendarahan, Hentikan pendarahan apabila terjadi, karena apabila tidak segera dilakukan akan menimbulkan kematian, mengamankan korban,

				korban harus diamankan dari bahaya/kejadian yang akan timbul lagi, misalnya di jalan raya dan di sungai, lakukan penyelamatan di tempat, sebelum di bawa ke dokter, korban harus ditolong di tempat yang aman, lakukan tindakan penyelamatan dengan cepat, tepat, dan hati-hati, perhatikan pertolongan secara cepat dan tepat pada diri si korban, yang membahayakan tubuh korban.
Ninu Dian Kuriawati, 2020	Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Melalui Metode Simulasi dan Role Play	Simulasi dan Role play	177 orang	Upaya peningkatan kemampuan siswa SMA di Kabupaten Gresik telah mencapai target sesuai dengan direncanakan. Ditemukan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada korban siswa meliputi pemberian bantuan hidup dasar pembebatan serta pembidaian hal ini ditunjukkan dari hasil peningkatan skor post test dibandingkan dengan pretest serta kemampuan melakukan demonstrasi simulasi dan role play hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat mencapai target yang ditetapkan
(Mega Arianti, 2021)	Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMK AR Rahman Nguntoronadi	Metode Simulasi	Siswa/i SMK Ar Rahman Nguntoronadi	Pertolongan pertama yang diberikan pada kondisi cedera dapat memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan, mencegah cacat, dan bahkan dapat menyelamatkan jiwa penderita.
(Rahmani a Ambarika, 2017)	Efektifitas Simulasi Prehospital Care Terhadap Self- Efficacy Masyarakat	Pra Eksperimen	32 orang	Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat tidak mengetahui cara memberikan pertolongan yang benar. Pada periode pre hospital, jika di tempat pertama kali kejadian

	Awam Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas			penderita tidak mendapatkan bantuan yang optimal sesuai kebutuhannya maka akan timbul masalah resiko kecacatan bahkan kematian.
(Apriani, 2022)	Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas	Survey Analitik	54 orang	Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas, maka semakin tinggi self efficacy seseorang dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas,

Berdasarkan hasil dari 10 refrensi diatas bahwa pertolongan pertama sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan kecelakaan lalu lintas pelaku penolong pertama harus memiliki skil dasar dalam pertolongan pertama, karena pertolongan pertama jika dilakukan dengan baik maka bisa mengurangi rasa sakit terhadap luka korban dan mengurangi tingkat cidera dan cacat namun jika dilakukan dengan tindakan yang salah maka bisa berakibat fatal hingga kematian, oleh sebab itulah sejalan dengan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas pelaku pertolongan pertama harus memastikan keamanan tempat kejadian, lalu memanggil bantuan medis. Selanjutnya, periksa korban dan berikan bantuan sesuai kebutuhan, seperti memberikan CPR atau menghentikan pendarahan. Tetap tenang dan koordinasikan dengan pihak berwenang serta petugas medis yang datang.

Kecelakaan merupakan hal yang tiba tiba terjadi oleh sebab itu perlunya pertolongan pertama, pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan suatu upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan ini bukanlah pengobatan dan penanganan yang sempurna, tetapi hanya sebuah pertolongan sementara yang dilakukan oleh orang awam yang pertama kali melihat kecelakaan (Novita Ana Anggraini et al., 2018). Pertolongan pertama dilakukan ialah untuk meringankan bahkan mengurangi tingkat cidera sebelum korban dirujuk kefasilitis kesehatan, Tujuan dilakukannya tindakan pertolongan pertama atau penanganan awal kondisi gawat darurat untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah keadaan menjadi lebih buruk dan mempercepat kesembuhan pada korban. Pertolongan pertama bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk orang awam, namun kebanyakan orang awam tidak mengerti cara melakukan pertolongan pertama tentang pemindahan korban (Ferly Rawindi Kase, Swito Prastiwi, 2018).

Orang awam yang telah terlatih adalah siswa atau siswi yang telah mendapatkan pendidikan dasar mengenai gawat darurat. Pendidikan dasar yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), menurut Palang Merah Indonesia (PMI) pendidikan dasar ini tidak hanya diberikan kepada anggota siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tetapi juga semua siswa dan siswi di sekolah tersebut (Alan Budi Santoso, 2018). Oleh sebab itulah pertolongan pertama harus dilakukan dengan benar tidak bisa dilakukan dengan sembarangan sejalan dengan penelitian Bayu Akbar, respon masyarakat memberikan pertolongan pertama dengan memberikan air minum pada korban Hal ini sangat berbahaya jika korban kecelakaan mengalami aspirasi sehingga terjadi sumbatan jalan nafas

SIMPULAN

Pertolongan pertama adalah hal yang harus dilakukan dalam kondisi kegawat darurat dengan langkah langkah atau tindakan yang benar yang bisa mengurangi rasa sakit

bahkan cedera yang dialami korban sebelum mendapat layanan fasilitas kesehatan namun Masyarakat menyadari bahwa Tindakan yang dilakukan masyarakat sebagai orang awam dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas adalah Menolong Korban Dengan Semampunya. Karena pada saat menolong korban kecelakaan lalu lintas masyarakat sebagai orang awam merasakan ketakutan saat menolong korban. Sehingga masyarakat sebagai orang awam dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas berharap adanya kerjasama dengan tim penolong dalam menjalankan system pertolongan korban kecelakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maria, S., Wiyono, J. and Candrawati, E. (2015). Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman", *Care*. 3(2), 9–17. <https://doi.org/doi:10.13989/j.cnki.0517-6611.2015.10.011>.
- Ulya, I., Ratnawati, R. and Kumboyono, K. (2017). Studi Fenomenologi: Pengalaman Petugas Kepolisian Dalam Memberikan Tindakan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas. *Majalah Kesehatan*, 4(4), 200–208. <https://doi.org/doi:10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.04.04.6>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Novita Ana Angraini (2018) Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Masyarakat Dikelurahan Dandangan, *Journal of Community Engagement in Health | Vol. 1 No. 2 September 2018 | pp. 21 – 24*. <https://doi.org/doi:10.30994/jceh.v1i2.10>
- Lieser & Alexis. 2009. Perspective on Emergency Medical Services in Bali. *Western Journal of Emergency Medicine*. Department of Emergency Medicine: UC Irvine.2334-2354
- Ferlly Rawindi Kase (2018) Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Dikelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang, *Jurnal Ilmiah keperawatan | Vol. 3 No 1 2018* <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.838>
- Alan Budi Santoso, et. al. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Siswa dalam Melakukan Pembalutan dan Pembidaian di SMPN 1 Bangsal Kabupaten Mojekerto. 1–7.
- Kureckova, V., Gabrhel, V., Zamecnik, P., Rezac, P., Zaoral, A., Hobl, J., 2016. First aid as an important traffic safety factor evaluation of the experience-based training. *Transport Research Centre, Brno, Czech Republic*. DOI 10.1007/s12544-016-0218-4
- Bayu Akbar Khyudin, (2020). Pengalaman Masyarakat Sebagai Penolong Awam Dalam Memberikan Pertolongan Kepada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.10 No.2, Agustus 2020